



Kristus Sebagai Pusat Misi Pendidikan Kristen Untuk Mewujudkan Murid Kristus Dalam Gereja Lokal

Hardi Budiyan

Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup Surakarta

budisttb@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengetahui Misi Pendidikan Kristen dalam Mewujudkan Murid Kristus, yang tentunya Murid Kristus yang memiliki karakter Kristiani dalam jemaat melalui proses pengajaran di gereja lokal. Penelitian ini merupakan penelitian bersifat kualitatif dengan cara studi pustaka yakni mengkaji tentang Misi Pendidikan Kristen yang berpusat pada Kristus akan mewujudkan Murid Kristus yang memiliki wewenang untuk membangun karakter jemaat sesuai dengan ajaran iman Kristiani. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa Misi Pendidikan Kristen berperan baik dalam Mewujudkan Murid Kristus yang memiliki pembentukan karakter kristiani dalam jemaat. Oleh karena itu, disarankan agar Para hamba Tuhan dalam hal ini Gembala Jemaat memiliki loyalitas yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai rekan kerja Allah yang bukan hanya berkotbah semata, tetapi juga menyampaikan pengajaran dengan hasil terwujud adanya murid Kristus yang memiliki karakter Kristiani nyata dalam diri Jemaat, sehingga jemaat mau melibatkan diri dalam pelayanan maupun dalam penginjilan baik dalam gereja maupun di luar gereja.

Kata Kunci: Misi Pendidikan Kristen, Murid Kristus, Gereja Lokal.

Abstract

This study aims to describe and know the Mission of Christian Education in Realizing Christ's Disciples, which is certainly Christ's Disciples who have Christian character in the congregation through the teaching process in the local church. This research is a qualitative study by means of literature study that examines the mission of Christian Education centered on Christ will realize Christ's Disciples who have the authority to build the character of the church in accordance with the teachings of the Christian faith. The results of this study provide an understanding that the Christian Education Mission plays a good role in realizing Christ's disciples who have the formation of Christian character in the congregation. Therefore, it is recommended that the pastors of the Church of the Church Shepherd have a high loyalty in carrying out their duties and responsibilities as partners of God who not only preach, but also deliver teaching with the results of the realization of disciples of Christ who have a real Christian character in themselves Congregation, so that the congregation wants to be involved in ministry and in evangelizing both in the church and outside the church.

Keywords: Christian Education Mission, Christ Disciples, Local Church

Pendahuluan

Research tentang Misi Pendidikan Kristen mewujudkan murid Kristus dalam gereja lokal. Amber Mann Riggs mengatakan: sebelum melaksanakan Misi, tentu tahu visi pendidikan itu sendiri. Visi bukan hanya menjadi mimpi belaka, visi harus bisa menjadi kenyataan, oleh karena itu jemaat harus dapat mendefinisikan visi dan menjadi sengaja untuk membantu mewujudkannya¹. Ketika anak-anak dari jemaat lulus dari sekolah menengah, apa harapan keluarga atau gereja, tentu anak-anak dapat aktif dalam pertemuan ibadat jemaat. Pemikiran bagi peneliti untuk menekankan pada misi Pendidikan Kristen yang berpusat pada Kristus (Kristosentris) dan pengajaran pendidikan Kristen berpusat pada Alkitab atau Firman Tuhan (Bible Sentris).²

Masalah yang muncul para pengajar seringkali mengandalkan pengetahuan dan kepandaianya, bukan pada sumber utamanya yaitu Alkitab. Apa pun metode dan sistem pengajarannya yang terpenting adalah bahan pengajarannya berpusat pada Alkitab atau harus berdasar Firman Tuhan. Pribadi Allah adalah pribadi yang memiliki realitas tertinggi dan tujuan pendidikan Kristen adalah membawa orang-orang yang dibina menuju dewasa di dalam Kristus, maka Alkitab harus menjadi bahan material dan sumber utama dalam pendidikan Kristen. Alkitab berfungsi sebagai buku teks utama pendidikan Kristen. Tidak hanya memenuhi isi pengajaran Kristen, tetapi juga memberikan arahan, model pendidikan, metodologi, dan alasan untuk Pendidikan Kristen. Ini berfungsi sebagai landasan fondasi teologis dan prolegomena fondasi historis untuk Pendidikan Kristen. Dengan demikian, Alkitab adalah lensa utama yang melaluinya Pendidik Kristen memahami dan menentukan karakter pendidikan di gereja.³

Elisabet Wiwid mengutip Gangel berkata bahwa: Jangan sampai ada pendidik Kristen yang merasa bersalah waktu ia tidak mengikuti kecanggihan dunia pendidikan karena ia memberikan tempat tertinggi kepada Alkitab. Menetapkan satu kitab di antara buku-buku hebat lainnya ini, yakni satu-satunya kitab yang tanpa ragu bisa disebut “terbesar”, sebagai pusat kurikulum, bukanlah hal yang naif atau dangkal. Sebaliknya, benar-benar merupakan suatu keputusan yang baik kalau kita memusatkan pada yang terbaik pada Alkitab dan bukan

¹ Amber Mann Riggs, *A Vision for Christian Education The Local Church* (Magazine Artios Magazine Everyday Christian Embracing Leadership, 2018), 1.

² Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2018), 5.

³ James R Estep, Michael Anthony, and Greg Allison, *A Theology for Christian Education* (B&H Publishing Group, 2008), 44.

pada kedua yang terbaik.⁴ Dengan demikian, sering para pengajar hanya menyampaikan materi pengajaran sebatas ilmu pengetahuan yang diterima pada murid belum pada taraf membentuk jemaat menjadi murid Kristus. Sehingga sejatinya Alkitab sebagai landasan teologis dalam pendidikan Kristen merupakan langkah bijaksana dalam melaksanakan pendidikan Kristen.⁵

Pokok persoalan, sering kali dalam menyampaikannya dan mengajarkannya tidak hanya disampaikan begitu saja, tanpa memikirkan bagaimana Alkitab harus dihubungkan dengan kehidupan jemaat. Pendidikan Kristen dalam misinya tentu harus memberdayakan setiap anak didik menjadi pribadi yang utuh dengan menjadikan Kristus pusat dan tujuan pendidikan Kristen, sehingga anak didik harus menjadi murid Kristus. Seperti yang dikatakan Peters bahwa misi harus berpusat pada Kristus (*Christosentrally*). Hal serupa juga ditekankan oleh Sidjabat bahwa harus mengikuti gagasan dan teladan Yesus.⁶ Penelitian ini lebih menekankan bahwa “Kristus sebagai pusat misi pendidikan Kristen”. Tujuan dari pendidikan secara umum selain membuat manusia menjadi makhluk bermartabat, juga membuat manusia serupa dengan penciptanya dan meneladani penciptanya, lain halnya dengan pendidikan Kristen dengan tujuan mewujudkan jemaat menjadi murid Kristus.

Misi Pendidikan Kristen harus mengajarkan Firman Tuhan sehubungan kelahiran baru. Hal ini untuk memberikan dasar pada jemaat supaya percaya sungguh-sungguh kepada Kristus. Pendidikan Kristen dalam gereja, gereja harus mewujudkan jemaat menjadi murid Kristus. Pandangan yang sering keliru yang harus diluruskan bahwa pemberitaan injil dan pengajaran hanya dilakukan oleh hamba Tuhan atau Gembala jemaat saja. Tugas pelayanan bukan saja dikerjakan pada hamba Tuhan, melainkan kepada semua orang percaya. Peneliti mengamati bahwa jemaat hanya sebagai pendengar saja atau lebih membawa dirinya sebagai penonton bukan pelaku Firman. Jemaat belum memahami Alkitab bahwa Allah memiliki misi menjangkau jiwa-jiwa orang berdosa untuk diselamatkan. Dengan demikian jemaat berusaha memahami panggilan-Nya dalam hidup mereka. Jemaat mampu mengartikulasikan pemahaman Alkitabiah dan mampu membuat keputusan dan penilaian pribadi yang selaras

⁴ Noh Ibrahim Boiliu, “Misi Pendidikan Agama Kristen Dan Problem Moralitas Anak,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (Regula Fidei)* 1, no. 1 (2016): 115–140.

⁵ Paulus Purwoto, Hardi Budiyan, and Yonatan Alex Arifianto, “Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Baru Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini,” *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 34–48.

⁶ Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*.

dengan pandangan dunia ini. Jemaat mampu berkomunikasi secara efektif dan mengundang orang lain untuk menyatakan kabar baik tentang Yesus dan Kerajaan-Nya, untuk mewujudkan hal tersebut maka gereja sangat penting menetapkan misi pendidikan Kristen bagi jemaat.⁷

Mengamati kenyataan yang ada bahwa jemaat belum memahami makna menjadi murid Kristus. Hal ini para pengajar yaitu gembala jemaat dan pelayan-pelayan Tuhan dalam gereja harus mengajar jemaat tentang makna menjadi murid Kristus. Karena kurangnya pengajaran kepada jemaat, maka jemaat juga belum memahami dirinya sebagai murid Kristus untuk melakukan tugas pelayanan. Andaikan ada beberapa jemaat yang sudah memahami dirinya menjadi murid Kristus, namun sebagai murid Kristus juga belum memulai menjalankan tugas pelayanan dan penginjilan. Hal ini berarti sering kali tugas penginjilan hanya dilakukan oleh para gembala jemaat. Dengan demikian jemaat belum terlibat sepenuhnya dalam pelayanan pengajaran dan penginjilan. Hal inilah yang menjadi kelemahan dan kekurangan sebagai murid Kristus. Cara pandang jemaat yang kliru bahwa Jemaat menyerahkan tugas pengajaran dan pelayanan pemberitaan injil kepada gembala jemaat dan penginjil, sehingga dalam hal ini jemaat berpikir tugas pelayanan dan penginjilan bukan tanggung jawab jemaat, tapi tanggung gembala jemaat.

Dengan persoalan-persoalan tersebut di atas., peneliti memaparkan pentingnya pendidikan Kristen dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, agar gembala jemaat mengajar jemaat untuk percaya Yesus sungguh-sungguh. Jemaat akan menjadi pribadi yang telah lahir baru, jemaat harus memiliki karakter seperti karakter Kristus dan jemaat terpanggil untuk melayani dan terlibat langsung dalam pelayanan di gereja lokal secara khusus dan juga pelayanan di luar gereja. Pendidikan Kristen yang dilaksanakan secara teratur akan mewujudkan jemaat menjadi murid Kristus. Murid Kristus yang siap menerima pengajaran Firman Tuhan dari para pengajar. murid Kristus yang siap dibentuk menjadi murid yang siap bertumbuh dan menjadi dewasa rohaninya. Akhirnya misi Pendidikan Kristen membawa murid Kristus untuk terlibat dalam pelayanan dan penginjilan akan terealisasi.

Dari berbagai masalah yang ditemukan yaitu gembala jemaat belum mengajar jemaat menjadi murid Kristus dan jemaat belum menjadi murid Kristus yang baik. Masalah haruslah diselesaikan terlebih dahulu, namun kenyataan masalah belum terselesaikan,

⁷ Amber Mann Riggs, *A Vision for Christian Education The Local Church*.

muncul masalah yang berikutnya yaitu program penginjilan terhambat, tidak terwujud generasi berikutnya yang terpanggil untuk menjadi pelayan Tuhan. Dengan demikian, misi Allah bagi dunia untuk memenangkan orang-orang berdosa, belum diimplementasikan oleh orang-orang percaya, dengan demikian banyak penduduk bumi yang tidak bertobat, akhirnya mereka harus binasa masuk dalam hukuman kekal. Research ini dilakukan untuk memberi jawaban atas masalah-masalah tersebut, melalui pelaksanaan misi pendidikan Kristen bagi gereja lokal. Uraian ini akan membahas hal-hal sebagai berikut: pertama, menjelaskan makna Misi Pendidikan Kristen dalam gereja lokal, kedua menjelaskan makna sebagai Murid Kristus, dan yang ketiga menjelaskan tanggung jawab murid Kristus untuk terlibat dalam pelayanan. Dengan research ini harapannya dapat menghasilkan karya ilmiah yang menggerakkan hamba Tuhan untuk memiliki tanggung jawab dalam hal pengajaran kepada jemaat, agar jemaat memahami menjadi murid Kristus, begitu pula menjadi murid Kristus yang terlibat dalam panggilan pelayanan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif,^{8 9} dengan pendekatan studi literatur yang berkaitan dengan konsep kerukunan umat manusia sebagai dasar dalam Kristus sebagai pusat misi pendidikan Kristen. Penulis juga menggunakan beberapa teks paralel Alkitab yang mendukung misi dalam kaitannya sebagai murid Kristus. Penulis juga mendapatkan informasi deskriptif tentang misi dan murid Kristus dalam kaitannya di gereja loka. Penulis juga mendeskripsikan topik tersebut yang dimaknai dan diimplikasikan bagi gereja lokal.

Hasil dan Pembahasan

Makna Misi Pendidikan Kristen

Istilah Pendidikan Kristen memang sangat luas jika diuraikan dengan Pendidikan Agama Kristen, istilah Pendidikan Agama, istilah Pengajaran Kristen dan istilah Pengajaran Pendidikan Kristen.¹⁰ Peneliti tidak lagi membahas Pendidikan Kristen dari segi

⁸ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 12.

⁹ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* (2020).

¹⁰ Hardi Budiyan, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*, Cetakan ke. (Surakarta: STT Berita Hidup, 2017), 2–8.

etimologinya, melainkan akan menguraikan makna Pendidikan Kristen dari sisi peran dan pelaksanaannya. Peneliti melihat tiga manfaat utama Pendidikan Kristen, berdasarkan pendapat Stephen O Maitanmi, seperti berikut ini: Satu, Pendidikan Kristen berusaha untuk menumbuhkan kesadaran akan Allah kepada orang yang bertumbuh sebagai kenyataan dalam pengalaman manusia dan untuk menumbuhkan rasa hubungan pribadi dengan-Nya. Dua, Pendidikan Kristen berupaya mengembangkan pemahaman dan apresiasi terhadap kepribadian, kehidupan, dan pengajaran Yesus kepada orang-orang yang bertumbuh untuk membimbing mereka menuju pengalaman pribadi yang lebih baik. Tiga, Pendidikan Kristen berupaya mengembangkan karakter Kristen yang progresif dan terus berkembang dalam diri orang yang bertumbuh.¹¹

Berdasarkan pendapat Stephen di atas, bahwa makna Pendidikan Kristen lebih menekankan maksud tujuan pengajarannya untuk menumbuhkan kesadaran jemaat tentang visi akan Allah. Jemaat bertumbuh sebagai kenyataan dalam pengalaman manusia dan untuk menumbuhkan rasa hubungan pribadi dengan-Nya. Untuk mengembangkan pemahaman dan apresiasi terhadap kepribadian, kehidupan, dan pengajaran Yesus dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jemaat bertumbuh untuk membimbing orang lain menuju pengalaman pribadi yang lebih baik dan untuk mengembangkan karakter Kristen yang progresif dan terus berkembang dalam diri orang percaya.

Berdasarkan ide-ide ini, peneliti mengidentifikasi tiga alasan mengapa gereja mendukung pengajaran pada sekolah kristen: *Satu*, Gereja membutuhkan pemimpin yang berpendidikan, dan gereja lebih percaya pada hasil dari yujuan pendidikan Kristen pada umumnya. *Dua*, Gereja perlu mendidik anggotanya untuk menjadi saksi yang lebih efektif bagi dunia (Mat. 28: 18-20).3. Gereja memuridkan bangsa-bangsa melalui sekolah-sekolah Kristen dan kelompok-kelompok pendalaman Alkitab.¹² Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa ada sebagian gereja tidak jelas apa dan mau ke mana misi pendidikan Kristennya. Meskipun misinya sudah tertuang dalam perangkat organisasi, tetapi dalam praktiknya (implementasinya) terjebak pada rutinitas pelayanan yang pragmatis. Harus diwaspadai bahwa misi gereja dapat menjadi *mission impossible*, jika tidak segera memulai pelaksanaan misi Pendidikan Kristen. Tentu misi Pendidikan Kristen tidak berjalan sendiri

¹¹ Stephen O Maitanmi, "Reflections on Christian Education" (Taylor & Francis, 2019), 91.

¹² Maitanmi, "Reflections on Christian Education."

dengan misi gereja, melainkan misi Pendidikan Kristen merupakan pengembangan dari Misi Gereja. Perkembangan Misi Gereja di era digital ini banyak mengalami kemandekan atau bisa dibilang kemunduran. Ini bukan berarti bahwa gereja melupakan tugas utamanya mewartakan Injil Kerajaan Allah, tetapi ada cukup banyak faktor yang menyebabkan demikian, misalnya berkurangnya fokus pelayanan gereja seperti diakonia dan koinonia terkait dengan Misi Pendidikan Kristen. Bahkan pelayanan marturia sendiri pun adalah pelayanan misi, agak terabaikan. Namun demikian, pola pandang teologi misi yang berubah memberi kontribusi yang signifikan terhadap hal tersebut. Gereja seharusnya perlu menerapkan Misi Pendidikan Kristen yang inovatif dan kreatif dengan melihat perkembangan sosial-budaya (termasuk di dalamnya agama-agama dan kepercayaan), ekonomi, politik, dan iptek. Satu hal juga yang tidak boleh dilupakan gereja adalah perkembangan pertumbuhan bonus demografi dengan usia produktif antara 15-64 tahun mencapai 64% dari jumlah penduduk Indonesia yang mencapai sekitar 297 juta.¹³ Dan persoalan kemiskinan, ketenagakerjaan, pendidikan dan lain-lain, sehingga perhatian dan kepedulian (keberpihakan) gereja terhadap keutuhan ciptaan Tuhan terintegrasi dalam Misi Pendidikan Kristen.

Berbicara tentang misi sama halnya berbicara tentang hati Allah sendiri.¹⁴ Allah mengasihi dunia ciptaan-Nya, karena manusia telah jatuh ke dalam dosa, sehingga Allah ingin menyelamatkannya. Harvie M. Conn menyatakan bahwa orang-orang Kristen secara tradisional memahami empat tujuan besar dalam misi, yaitu: pertobatan orang-orang yang terhilang; pendirian dan pematapan jemaat; pemulihan ciptaan, dan pemuliaan atas anugerah Allah melalui alam semesta selama-lamanya.¹⁵ Gereja sebagai persekutuan orang-orang percaya tidak boleh melalaikan tugas misinya. Misi gereja harus diimplementasikan melalui misi Pendidikan Kristen. Keberadaan orang-orang percaya tentu merupakan hasil misi Pendidikan Kristen, baik secara langsung atau tidak langsung. Setelah mereka dipersekutukan dalam sebuah jemaat/gereja, maka gereja kembali harus berpusat kepada Misi Allah yang diejawantahkan dalam Misi Pendidikan Kristen. Gereja ada untuk Misi itu sendiri. Adanya misi Pendidikan Kristen bukan menggantikan tugas Gereja, melainkan melengkapi tugas gereja terutama dalam pengajaran iman kepada jemaat. Apabila gereja

¹³ Thohir Afandi, *Bonus Demografi 2030-2040: Strategi Indonesia Terkait Ketenagakerjaan Dan Pendidikan* (Jakarta, 2017).

¹⁴ petrus F. Setiadarma, "Misi Dan Pendidikan," *Ladang Sudah Menguning.Com*.

¹⁵ James D Berkley, *Leadership Handbooks of Practical Theology* (Baker Book House, 1994), 91–100.

kehilangan misinya bagi dunia ini, maka ia kehilangan intisarinya. Yesus Kristus berkata bahwa kita adalah sekaligus Garam Dunia dan Terang Dunia. Jika garam itu sudah tidak dapat mengasinkan lagi, maka ia akan dibuang dan diinjak-injak orang (Mat. 5:13-16). Gereja tidak boleh hadir hanya untuk dirinya sendiri. Kehadiran Gereja harus dirasakan oleh masyarakat di sekitarnya bahkan oleh seluruh dunia.

Inti dari misi Pendidikan Kristen adalah menyatakan kasih Allah bagi segenap jemaat dan dunia ini. Setiap orang percaya adalah warga Kerajaan Sorga yang menaati dua hukum utama: mengasihi Tuhan Allah dengan segenap hati, segenap jiwa, segenap kuat, dan segenap akal budi, serta mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri (Mat. 22:37-40). Untuk hal itu gereja atau orang percaya agar menjadi manusia yang yang takut akan Tuhan dan hidup mengasihi Tuhan.¹⁶ Dalam konteks perintah cinta kasih, pendidikan dipahami sebagai ungkapan cinta kasih pada kehidupan manusia dan Allah Sang Pemberi kehidupan. Gereja memandang kerasulan di bidang pendidikan sebagai aplikasi iman yang membebaskan seperti diungkapkan secara programatis oleh Yesus Sang Guru Ilahi, *“Roh Tuhan ada padaku. Oleh sebab Ia telah mengurapi Aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi, orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang...”* (Luk. 4.18-19).

Oleh karena itu, perlu pelaksanaan pengajaran iman Kristen dalam gereja, karena misi pendidikan kristen merupakan jalan yang ditempuh untuk mengembangkan potensi-potensi manusia menjadi pribadi-pribadi yang merdeka dan bebas dari segala belenggu serta terbuka dan mampu membangun kehidupan masyarakat yang terbuka bagi panggilan Tuhan sebagai tujuan terakhir hidup manusia. Inilah alasannya sejak awal mula gereja-gereja melihat pendidikan sebagai bagian dari kegiatan perutusannya di tengah dunia, menjadi pribadi murid Kristus dan menjalankan tugas ilahi sebagai murid Kristus dalam gereja maupun di luar gereja. Semuanya itu menunjukkan pengajaran terjadi dalam persekutuan dan menuntut adanya keterlibatan aktif dari seluruh anggota gereja tanpa terkecuali, dari anak-anak sampai orang dewasa. Kegiatan mengajar oleh gereja tidak boleh berhenti, melainkan harus terus

¹⁶ Yonatan Alex Arifianto, Hardi Budiyan, and Paulus Purwoto, “Model Dan Strategi Pembelajaran Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik Dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen,” *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 1–17.

menerus dilakukan dari generasi ke generasi (Ul. 6:4-9). Daniel Nuhamara secara eksplisit mengatakan bahwa pengajaran adalah bagian dari pendidikan.¹⁷

Makna Murid Kristus

Dalam nats Alkitab: Mat 28:19: sebab itu pergilah kamu, jadikanlah sekalian bangsa itu muridKu, serta membaptiskan dia dengan nama Bapa, dan Anak dan Roh Kudus. Makna Murid Kristus adalah seorang pengikut (Mark 2:14, Mark 6:1). Murid adalah seorang yang mau belajar (Mat 11:29, Luk 6:40). Dengan demikian seorang "murid" adalah seorang Kristen yang memutuskan untuk mau mengikut Yesus Kristus, mau belajar dari Dia dan mau hidup sesuai dengan kehendakNya. "Pemuridan" adalah suatu proses untuk menjadi seorang murid yang bertumbuh semakin serupa dengan Kristus dan dilatih supaya dapat menjadi serupa dengan Kristus. Contoh-contoh para pemimpin Perjanjian Lama, seperti Musa memuridkan Yosua (Bilangan 11:28), Elia memuridkan Elisa (I Raja-raja 19:19-21), Daud dan pengikut-pengikutnya (I Samuel 22:2, I Tawarikh 11:10), Yohanes Pembaptis dengan murid-muridnya (Markus 2:18).

Demikian juga Yesus dengan 12 muridNya dalam Injil-injil, serta Paulus dan Silas, Timotius dan Titus. Pentingnya Pemuridan, selama dalam misiNya di bumi, Yesus menyadari bahwa pemuridan merupakan hal yang terpenting, selain pelayananNya untuk "umum" (khotbah, mengajar, menyembuhkan, dsb), Dia menyediakan waktuNya untuk melatih ke-12 muridNya melalui pelayanan "khusus" untuk menjadi pengikutNya dan untuk menjadi MuridNya. Selama tiga sampai tiga setengah tahun waktuNya atau masa diantara Yesus dibaptis sampai saat kenaikanNya ke Surga, Dia menempatkan pelatihan bagi ke-12 muridNya sebagai prioritas yang utama. Yesus menugaskan bagi para generasi berikutnya mengikuti proyek pelatihan untuk pemuridan (Mat 28:19). Yesus tidak memformulasikan penugasan ini sebagai saran atau pilihan, tetapi sebagai tanggung jawab mutlak. Yesus mengajarkan supaya kita tidak hanya mengajak orang untuk masuk Kristen, tetapi menjadikan mereka murid (Yoh 15:16).¹⁸

Menguraikan masalah pemuridan, pemuridan adalah metode optimal untuk memenangkan dunia bagi Allah. Pengaruh yang besar dari pengajaran Kristen di masa gereja

¹⁷ Daniel Nuhamara, *PAK (Pendidikan Agama Kristen) Dewasa* (Bandung: Jurnal Info Media, 2008), 12.

¹⁸ sabda, "Alkitab Sabda," Yayasan Lembaga Alkitab Sabda.

mula-mula dan masa pelayanan Paulus membuktikan bahwa pelatihan dalam pemuridan merupakan cara yang paling efektif untuk mengabarkan Injil di dunia. Kualitas lebih penting daripada kuantitas: sedikit orang yang berkomitmen untuk menjadi murid, dan yang telah belajar untuk menjadi serupa dengan Kristus, akan lebih mengenal Allah daripada sejumlah besar pengikut yang kurang memiliki kepercayaan. Menjadikan banyak murid merupakan strategi yang dipilih Allah untuk memenangkan dunia. Nilai dari pelatihan dalam pemuridan, 1 Petrus 2:21. Apa artinya (secara praktis) menjadi seorang pengikut Kristus. Dua Tujuan Utama dari "Pelatihan dalam Pemuridan", yaitu Tujuan pertama dari "pelatihan dalam pemuridan": menuntun orang Kristen untuk mencapai kedewasaan rohani. Kedewasaan rohani tidak didapat secara otomatis seiring dengan penambahan usia, pengetahuan atau pengalaman. Kedewasaan rohani merupakan tahapan pertumbuhan iman, berdasarkan ketaatan dalam mengikuti ajaran yang benar tentang pemuridan yang Alkitabiah.¹⁹

Ciri Murid Kristus

Salah satu fungsi utama pendidikan Kristen adalah untuk memperkenalkan para jemaat tentang apa artinya menjadi milik Allah sebagai bagian dari Kerajaan-Nya. Hal ini memerlukan inspirasi bagi jemaat untuk menjalani kehidupan sekarang dalam terang masa depan Allah yang terjamin. Oleh karena itu, aspek penting dari kehidupan Kristen adalah berusaha untuk menjadi lebih penuh kasih, lebih setia, lebih penuh harapan. Saat ini jemaat untuk bertindak sebagai ungkapan ketaatan kepada Allah dan dalam pengetahuan bahwa untuk mencintai, berharap, dan setia dengan cara yang sempurna adalah tujuan akhir dari umat Tuhan atau murid Kristus. Pendidikan Kristen harus mendorong hal ini, mendukung jemaat dalam pengembangan menuju menjadi pribadi yang Tuhan inginkan. Karena itu, berkaitan pelaksanaan Pendidikan Kristen haruslah sampai tujuan pendidikan itu yaitu menjadi murid Kristus yang sejati. Tentu untuk menjadi murid Kristus yang sejati perlu proses pembentukan karakter Kristiani. Maka gereja sangat perlu pendidikan Kristen melalui dengan berbagai pembentukan karakter Kristen dan pengembangan kebijaksanaan Kristen dan kebajikan Kristen.²⁰

¹⁹ Ibid.

²⁰ Gregg Allison, "The Important and Role of Christian Education in The Life of the Church," *Magazine Artios Magazine Everyday Christian Embracing Leadership*.

Murid Kristus harus lahir baru, agar bisa terlibat dalam pelayanan. Dan murid Kristus memiliki karakter Kristus untuk menjadi berkat bagi orang lain. Pengajaran tentang kelahiran baru atau lahir baru, ini merupakan ungkapan yang sering digunakan sebagai pengganti "kelahiran kembali", untuk mengungkapkan perubahan dari keadaan alami yang berdosa kepada kehidupan orang Kristen yang rohani. Ini berarti mati bagi dosa dan dilahirkan kembali dalam kebenaran menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Wempy dalam artikelnya mengatakan seseorang yang sudah benar-benar lahir baru, yang diberikan sebagai "kasih karunia" (anugerah) dari Tuhan tidak dapat menahan kuasa kasih karunia Tuhan untuk menyelamatkannya. Dan Tuhan akan menyelamatkan semua orang-orang pilihan yang ingin Ia selamatkan, dan tidak satu orangpun yang dapat menghalangi rencana Tuhan. Yesus berkata di Yohanes 10:27-29: "Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku, dan Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorangpun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku. Bapa-Ku, yang memberikan mereka kepada-Ku, lebih besar dari pada siapapun, dan seorangpun tidak dapat merebut mereka dari tangan Bapa." Karena itu dijamin kalau orang percaya sudah betul-betul diselamatkan, mereka tidak dapat kehilangan keselamatan tersebut (Roma 8:35-39). Orang percaya harus mengetahui kalau mereka sudah betul-betul diselamatkan karena Alkitab menuliskan hal tersebut, seperti dalam Roma 8:16: "Roh Allah akan bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah."²¹

Seseorang telah lahir baru, seseorang mengalami sebuah perubahan sempurna dari sifat moral dan memiliki sebuah hati yang baru. Setelah pertobatan perubahan dan membenaran, lahir baru atau kelahiran kembali mengerjakan sebuah perubahan hati yang seutuhnya (lih. Ibr. 10:22; Gal. 6:15; II Kor. 5:17; Kol. 3:9; Ef. 4:22-24, dan ayat-ayat lainnya). Dengan demikian kesadaran bahwa seseorang yang lahir baru sadar dirinya adalah murid Kristus. Murid Kristus harus terlibat dalam Pelayanan Gereja. Dimana satu atau dua orang berkumpul dalam namaKu, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka (Mat 18:20). Untuk pertumbuhan iman, seseorang perlu berkat dari Allah yang dinyatakan dalam hidup persekutuan dengan saudara-saudara seiman Seseorang dapat menikmati persekutuan dengan saudara-saudara seiman di dalam Kristus. Seseorang akan banyak menerima saran,

²¹ Sabda, "Alkitab Sabda."

petunjuk, koreksi, iman yang akan semakin dikuatkan, dan seseorang akan banyak menerima nasihat dan pertolongan. Gereja membuka kesempatan bagi mereka untuk menggunakan karunia-karunia yang telah mereka miliki. Seseorang yang telah menjadi murid Kristus dapat menyalurkan berkat melalui karunia ataupun pelayanan yang telah diberikan Allah. Bila seseorang tidak mau memberikan apapun yang telah mereka terima, mereka akan mengalami kemunduran rohani.

Dengan pendidikan Kristen melalui pemuridan, maka seharusnya dihasilkan murid-murid Kristus yang lahir baru. Namun disisi lain, seorang yang telah lahir baru harus menampakkan ciri-ciri kehidupan sehari-hari yang menunjukkan bahwa seseorang adalah murid Kristus. Salah satu ciri-ciri murid Kristus adalah kedewasaan rohani. Adapun kedewasaan rohani dilihat dari hal-hal seperti: memiliki persekutuan yang erat dengan Yesus (Gal 2:20), memiliki pengetahuan yang solid tentang kebenaran Alkitab, stabil dan konsisten dalam menjaga kekudusan hidup baik dihadapan Allah maupun manusia., memiliki buah-buah roh (Gal 5:22-23), punya keinginan tulus untuk melayani orang lain, menghasilkan buah dalam pelayanan, dan punya standar hidup yang jelas untuk melayani Allah. Yang terutama : menjadi serupa dengan Kristus (1 Yoh 2:6; Roma 8:29).²²

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, dan budi yang terdapat dalam diri seseorang. Dengan mengetahui karakternya, pengajar dapat memberikan penilaian. Apakah orang tersebut baik atau tidak. Salah satu hal yang mempengaruhi karakter ialah lingkungan sekitar. Jika seseorang tinggal di lingkungan yang menjunjung tinggi kekeluargaan, kemungkinan besar ia orang yang loyal. Karakter manusia yang sebenarnya akan kelihatan ketika dirinya menghadapi masalah. Ya, hidup ini tak pernah luput dari masalah. Namun, seseorang harus menyerahkan dirinya kepada Tuhan, agar seseorang memiliki karakter yang kuat, tangguh, tegar, stabil, dan sempurna. Proses pembentukan karakter seperti yang diajarkan Yesus tidaklah mudah dan diperoleh secara instan. Sebaliknya, proses tersebut pembentukan karakter membuat seseorang merasa tertekan, menyakitkan dan mengancam kehidupannya. Disini, Allah meminta seseorang untuk selalu setia kepada-Nya. Dengan membawa dirinya ke tempat yang dikehendaki Allah, seseorang telah mempersembahkan diri kita kepada-Nya. Roma 8:29 *“Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka*

²² Ibid.

*juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi serupa dengan gambaran anak-Nya, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung diantara banyak saudara.*²³

Indonesia sedang menjalani suatu gerakan nasional dalam pembangunan karakter. Untuk mengatasi berbagai masalah yang menghambat kesejahteraan masyarakatnya. Semua komponen bangsa dan masyarakat diharapkan memberi kontribusinya. Pendidikan Kristen sebagai salah satu tugas gereja yang strategis dapat memberi kontribusinya yang penting bilamana dalam semua program Pendidikan Kristen bagi semua kategori usia dan berbagai konteks baik keluarga, gereja dan sekolah dapat mengutamakan dimensi karakter. Peneliti membangun argumentasi betapa dekatnya pendidikan karakter dengan pendidikan Kristen, bahkan merupakan bagian integral sebagaimana karakter Kristiani adalah bagian integral dari iman Kristiani. Untuk itu peneliti memperjelas konsep-konsep terkait seperti prinsip, nilai, kebajikan, makna hidup, serta karakter dalam upaya membangun argumentasi di atas. Secara spesifik juga isi dari karakter Kristiani tertulis contoh-contohnya dalam Alkitabiah.²⁴

Karakter dibentuk oleh pengembangan pola pikir, respons, dan perilaku selama bertahun-tahun yang menjadi bagian dari diri pribadi jemaat. Mengikuti Kristus bukan sekedar mentaati aturan dan norma, melainkan mengikuti Kristus berarti mengikuti segala prinsip dan nilai-nilai Kristen dan dilakukan dalam kehidupan. Karakter Kristen merupakan hasil dari pilihan bijak selama bertahun-tahun menjadi sifat pribadi seseorang, di mana kecenderungan untuk berpikir dan bertindak dalam cara-cara Kristen dipupuk ketika Roh Kudus bekerja di dalam jemaat. Kadang-kadang dianggap, keliru, bahwa karakter hanyalah dimensi moral saja, pada kenyataannya, ia memanasifestasikan dirinya dalam dimensi spiritual, sosial, intelektual dan dimensi kehidupan lainnya. Seseorang yang beragama Kristen adalah seseorang yang kemudian menggambarkan pemerintahan Allah yang bijaksana dalam semua dimensi ini dalam bentuk apa seseorang melakukannya, yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

²³ Ibid.

²⁴ Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK, Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), 1.

²⁵ Allison, "The Important and Role of Christian Education in The Life of the Church."

Keterlibatan Murid Kristus

Selain ciri tersebut di atas, sebagai murid Kristus harus terlibat dalam pelayanan. Wujud keterlibatan dalam pelayanan, sebagai murid Kristus harus bertumbuh menjadi dewasa dalam Kristus merupakan tahapan rohani yang diharapkan bagi semua orang Kristen (Ibr 5:12 - 6:1; Kol 1:28; Ef 4:14-15; Luk 6:40). Tanpa kedewasaan, tidak akan ada kepemimpinan, yang pada dasarnya penting bagi gereja. Menjadi murid Kristus untuk semakin bertumbuh dalam memenuhi "amanat agung". Hanya pengikut yang dewasa rohani, dapat bertindak secara efektif dan mengalahkan setan beserta seluruh kekuatan gelapnya (Mat 12:29). Pengaruh besar bagi dunia saat ini hanya dapat diberikan oleh orang Kristen yang memiliki kedewasaan rohani. Melalui kehidupan pribadinya, seorang yang dewasa rohani dapat menceritakan tentang Yesus kepada dunia. Tujuan kedua dari pelatihan dalam pemuridan: penggandaan secara rohani melalui pemuridan. Yesus, tokoh utama dalam pemuridan yaitu Yesus sendiri. Yesus memanggil ke-12 muridNya dengan tujuan untuk melihat mereka mampu mengajar orang lain (Mat 4:19, Mark 3:14).

Dia melatih mereka selama tiga setengah tahun, sampai mencapai suatu titik dimana mereka dapat melanjutkan dan menyampaikan ajaranNya di bumi dengan bantuan Roh Kudus (Yoh 17:4, Mark 16:15, Kis 1:8). Penggandaan secara rohani dapat dilaksanakan bila murid mampu menyatakan kualitas dari kehidupannya di dalam Kristus kepada orang lain. Beberapa contoh tentang penggandaan secara rohani melalui pemuridan: Yesus mendidik para rasul; para rasul melatih jemaat mula-mula, diantaranya Filipus; Filipus membawa orang-orang Etiopia kepada Kristus; secara tradisi tokoh terakhir dianggap sebagai pendiri gereja Kristen di Afrika (Mat 28:18-20 dan Kis 8:26-39). Paulus melatih Silvanus dan Timotius; mereka ditiru oleh jemaat Tesalonika; jemaat Kristen ini menjadi contoh bagi jemaat di Makedonia dan Akhaya (1 Tes 1:6-8). Aquila dan Priscilla menjadi pengikut Kristus; mereka meluangkan waktu bersama Paulus; kemudian, mereka membawa Apolos menjadi semakin mengenal Allah; Apolos memberikan bantuan yang besar kepada jemaat Kristen di Akhaya (Kis 18:2-3; 18, 24-8).²⁶

Pengajaran Kristen dalam gereja, muara pengajaran bagi jemaat adalah jemaat bukan saja memiliki karakter Kristus sebagai murid Kristus, juga berani memberitakan injil kepada orang lain. Melalui pekabaran Injil akan diperoleh banyak pengikut, menambah jumlah

²⁶ Sabda, "Alkitab Sabda."

pengikut yang lahir-baru. Melalui pelatihan dalam pemuridan akan diperoleh banyak murid, menambah jumlah orang yang dewasa dalam iman, yang nantinya mereka ini akan menggandakan jumlah pengikut yang lahir-baru.

Harga menjadi seorang murid Kristus yang sejati, Yesus meminta suatu harga yang harus dibayar bagi mereka yang ingin menjadi muridNya. Mereka harus memberikan prioritas utama bagi Dia. Dia mengharapkan mereka untuk: mengasihi Dia untuk selamanya (Luk 14:26), menyangkal diri sendiri (Mat 16:24), memikul salibnya (Mat 16:24), mengikut Dia (Luk 14:27) dan melepaskan segala sesuatu yang dimiliki dan mengikut Dia (Luk 14:33) Karena Yesus meminta sedemikian tinggi harga yang harus dibayar untuk menjadi muridNya, Dia menantang setiap orang untuk terlebih dulu menghitung untung ruginya (Luk 14:28-32). Tidak semua orang mau membayar harga seperti itu., menjadi murid yang sejati mau membayar harga seperti ini.²⁷ Ditinjau dari besarnya harga yang harus dibayar dalam pemuridan, tidaklah mengherankan bahwa Yesus memulai misiNya dengan merekrut hanya beberapa orang yang benar-benar mengasihiNya. Sedikit orang itu nantinya akan cukup untuk mengubah dunia.

Pemuridan sejati meminta penyerahan diri secara total. Hidup sebagai murid yang benar bukanlah suatu ekstra bagi beberapa orang Kristen yang bersemangat; tetapi lebih merupakan norma dari komitmen Kristiani yang diinginkan Yesus bagi semua pengikutNya. Pemuridan sejati diawali dengan pengakuan dan mau menerima kenyataan bahwa Yesus adalah Tuhan dalam seluruh kehidupannya. (Yoh 13:13, lihat juga Kol 1:16-17). Murid sejati adalah orang yang merespon pada tuntutan komitmen pada Kristus. Sangatlah penting untuk mengetahui bahwa tujuan tertinggi dari kerajaan Allah, tujuan dimana Yesus mau hidup dan mati bagi umatNya yang percaya kepadaNya, tidak memperkenankan kedangkalan dan hati yang bimbang menjadi bagian dalam diri pengikutNya.

Persyaratan rohani bagi pemuridan sejati dapat difokuskan pada beberapa hal dasar yaitu mengasihi Yesus untuk selamanya. Termasuk mengizinkan Dia untuk memimpin kehidupan mereka sesuai dengan kehendakNya (ketaatan). Menggambarkan kerinduan yang dalam untuk bertumbuh dan melayani Allah. Sikap mau diajar. Sikap yang mau taat pada otoritas perintah Allah dan para pemimpin rohani yang Allah berikan Kesetiaan Paulus menyatakan bahwa hanya orang-orang setia yang memenuhi syarat untuk mengikuti

²⁷ Ibid.

pelatihan dalam pemuridan (2 Tim 2:2; lihat juga Luk 16:10-12). Kemauan untuk berkorban. Bertumbuh menjadi dewasa rohani akan meminta banyak pengorbanan waktu, tenaga dan sebagainya. Sebagai pribadi murid Kristus siap untuk mengatur diri hidup seturut Firman Tuhan.²⁸ Jika seseorang menyadari bahwa mereka tidak dapat memenuhi ketaatan seperti yang diharapkan, namun bereka harus tetap berusaha untuk mencari Allah dan menaati perkataanNya: Fil 2:13. Allah yang setia dan yang mengasihi umatNya akan selalu dapat dan mau menolong umatNya, 2 Kor 9:8 dan 1 Tes 5:23-24.

Mengamati strategi pemuridan dari rasul Paulus seperti yang tertulis dalam 2 Tim 2:2. Para pengikut akan dipimpin dan dilatih untuk menjadi murid-murid yang benar. Para murid akan bertumbuh untuk menjadi serupa dengan Kristus. Mereka akan mengalami hidup yang indah karena persekutuannya dengan Kristus. Murid akan menceritakan pengalaman hidup mereka kepada orang lain. Melalui misi menjadikan banyak murid, pekabaran Injil di dunia akan semakin berkembang dengan pesat. Jika murid-murid Kristus yang telah dilatih dan dibentuk menjadi murid yang sejati, mereka juga siap menjadikan banyak murid. Mereka berusaha menyenangkan hati Allah, karena mereka bersungguh-sungguh dalam melakukan perintahNya yang tertulis dalam Mat 28:19.²⁹

Pribadi murid Kristus menunjukkan kasih dan kesehatan di antara jemaatnya. Dengan tetap menjaga kehidupan doa yang kuat, bergantung dengan kuasa Roh Kudus dan mengalami karunia-karunia yang diberikanNya, membangun kehidupan kudus, mengajak orang-orang yang berdosa untuk bertobat, mengajarkan tentang Injil keselamatan kepada orang lain, melakukan perbuatan baik terutama bagi orang yang membutuhkan, rela untuk berkorban dan mau meningkatkan keterlibatan dalam banyak pelayanan.³⁰ Prinsip-prinsip dari persekutuan Kristen yang sejati, misalnya saling mengasihi (Yoh 13:34), saling mendahului dalam memberi hormat (Roma 12:10), saling menasihati (Ibr 13:3), saling membangun ((Roma 14:19), saling menghibur (1 Tes 4:18), saling mengampuni (Ef 4:32), saling melayani (Gal 5:13), saling menanggung beban (Gal 6:2), saling mengajar (Kol 3:16), saling menegur (Kol 3:16), saling mendoakan (Yak 5:16), saling memberi tumpangan (1 Pet 4:9), Roma 15:7; 1 Pet 5:5; Ef 5:21; Ef 4:2; Ibr 10:24; Kis 2:42-47.³¹

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

³⁰ Ibid.

³¹ Ibid.

Dari uraian tersebut, kita dapat memberi penjelasan bahwa jemaat yang diajar sebagai murid Kristus melalui misi pendidikan Kristen dapat menghasilkan pribadi-pribadi yang telah lahir baru, memiliki karakter Kristus dan akhirnya jemaat dapat terlibat dalam pelayanan gereja, hal ini memberikan pengajaran kepada jemaat bahwa pelayanan harus berdasarkan kasih (1 Kor 13:1-3), untuk kemuliaan Allah. (1 Kor 10:31) tetap tekun berdoa. (1 Tes 5:17), dengan rendah hati. (Mat 11:29) dan dengan suka cita. (Fil 4:4). Namun hal itu menjadi nilai dalam mengaktualisasi pemuridan bagi orang percaya adalah prinsip yang berkesinambungan.³²

Kesimpulan

Pembahasan mengenai Kristus sebagai Pusat Misi Pendidikan Kristen untuk Mewujudkan Murid Kristus dalam gereja Lokal. Selanjutnya Peneliti menyimpulkan pokok inti pembahasan ini, sebagai berikut: Pertama, Kristus sebagai pusat Misi pendidikan Kristen, Kristus yang telah memberikan mandat Ilahi (Matius 19:19-20), yang telah Yesus ajarkan kepada murid-muridNya yang sumbernya adalah Alkitab. Pendidikan Kristen dalam misinya tentu harus memberdayakan setiap anak didik menjadi pribadi yang utuh dengan menjadikan Kristus pusat pada pendidikan Kristen yang bersumber pada kebenaran Alkitab yang adalah Firman Tuhan. Kedua, tujuan pengajarannya untuk menumbuhkan kesadaran umat Allah, akan pentingnya datang percaya kepada Yesus yang memberikan keselamatan bagi umat manusia berdosa. Pendidikan Kristen dilaksanakan melalui pengajaran kepada jemaat menjadi murid Kristus, melalui proses metode pemuridan. Metode pemuridan untuk mengembangkan pemahaman dan apresiasi jemaat terhadap kepribadian, kehidupan, dan pengajaran Yesus, sehingga orang-orang bertumbuh dalam Kristus. Pemuridan untuk membimbing mereka menuju pengalaman pribadi yang lebih baik dan untuk mengembangkan karakter Kristen yang progresif dan terus berkembang dalam diri orang percaya diwujudkannyatakan dalam kehidupan.

Ketiga, Murid Kristus yang memiliki karakter Kristiani dalam jemaat melalui proses pengajaran di gereja lokal. Pribadi yang dimuridkan sebagai murid Kristus akan bertumbuh imannya. Murid Kristus yang percaya Yesus dengan sungguh-sungguh sampai seseorang

³² Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan, "Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today's Christian Life," *Diegesis : Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2020): 25–42.

mengalami lahir baru, menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi. Murid Kristus yang terus mau bertumbuh dan taat dan hidup selalu meneladani Kristus dan berserah pada pimpinan Roh Kudus. Murid yang bertumbuh sebagai kenyataan dalam pengalaman manusia dan untuk menumbuhkan rasa hubungan pribadi dengan-Nya semakin baik. Keempat, Murid Kristus yang telah lahir baru dan memiliki karakter Kristiani yang meneladani kehidupan Yesus diejawantahkan dalam kehidupan sehari-hari, melalui keterlibatan pelayanan dan penginjilan. Jadi Misi Pendidikan Kristen yang berpusat pada Kristus akan mewujudkan Murid Kristus yang memiliki wewenang untuk membangun karakter jemaat sesuai dengan ajaran iman Kristiani. Akhirnya tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dalam hal ini hamba Tuhan dan gembala jemaat untuk menyampaikan pengajaran, dengan hasil terwujudnya murid Kristus yang memiliki karakter Kristiani nyata dalam diri Jemaat, sehingga jemaat mau melibatkan diri dalam pelayanan maupun dalam penginjilan baik dalam gereja maupun di luar gereja.

Referensi

- Afandi, Thohir. *Bonus Demografi 2030-2040: Strategi Indonesia Terkait Ketenagakerjaan Dan Pendidikan*. Jakarta, 2017.
- Allison, Gregg. "The Important and Role of Christian Education in The Life of the Church." *Magazine Artios Magazine Everyday Christian Embracing Leadership*.
- Amber Mann Riggs. *A Vision for Christian Education The Local Church*. Magazine Artios Magazine Everyday Christian Embracing Leadership, 2018.
- Arifianto, Yonatan Alex, Hardi Budiyan, and Paulus Purwoto. "Model Dan Strategi Pembelajaran Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik Dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 1–17.
- Arifianto, Yonatan Alex, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan. "Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today's Christian Life." *Diegesis : Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2020): 25–42.
- Berkley, James D. *Leadership Handbooks of Practical Theology*. Baker Book House, 1994.
- Boiliu, Noh Ibrahim. "Misi Pendidikan Agama Kristen Dan Problem Moralitas Anak." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (Regula Fidei)* 1, no. 1 (2016): 115–140.
- Budiyan, Hardi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*. Cetakan ke. Surakarta: STT Berita Hidup, 2017.
- Estep, James R, Michael Anthony, and Greg Allison. *A Theology for Christian Education*.

- B&H Publishing Group, 2008.
- Maitanmi, Stephen O. "Reflections on Christian Education." Taylor & Francis, 2019.
- Nuhamara, Daniel. *PAK (Pendidikan Agama Kristen) Dewasa*. Bandung: Jurnal Info Media, 2008.
- . *Pembimbing PAK, Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Jurnal Info Media, 2009.
- Purwoto, Paulus, Hardi Budiyanana, and Yonatan Alex Arifianto. "Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Baru Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 34–48.
- SABDA. "ALKITAB SABDA." *Yayasan Lembaga Alkitab Sabda*.
- Setiadarma, Petrus F. "Misi Dan Pendidikan." *Ladang Sudah Menguning.Com*.
- Sidjabat. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Kalam Hidup, 2018.
- Umrati, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* (2020).